

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal intelektual merupakan aset yang dapat digunakan sebagai alat mencapai keberhasilan bisnis, ketika perusahaan menggunakannya secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan, maka perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Prameswari & Sudarno, 2014). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dibagi menjadi pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) (Dwipayani & Putri, 2016). Salah satu pengungkapan sukarela yang dapat disajikan dalam laporan tahunan yaitu pengungkapan modal intelektual.

Produktivitas berpengaruh terhadap modal intelektual, pernyataan tersebut didukung oleh teori Sawarjono dan Kadir yang menyatakan bahwa “Dimana produktivitas juga dapat memberikan informasi tentang meningkat dan menurunnya intellectual capital”. Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:156) bahwa produktivitas kerja karyawan adalah hasil konkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:157) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antar totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Kasus yang terjadi berkaitan dengan produktivitas diantaranya terjadi pada PT.Petrokimia Gresik dimana biaya operasional perusahaan yang meningkat

sementara di satu sisi produktivitas karyawan perusahaan turun sebesar 5 persen menjadi Rp 7,64 miliar pada tahun 2015 dari senilai Rp 8,06 miliar pada periode 2014 akibat tingginya biaya operasional. Salah satu penyebab terjadinya penurunan produktivitas pada karyawan adalah kurang maksimalnya kinerja dari karyawan dalam memanfaatkan aset perusahaan. (Kompas.com, 2016). Adanya strategi perusahaan yang mencakup inovasi serta pemasaran yang baik dan juga sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang baik pula, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu semakin besar modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan kasus di atas, maka dapat dikatakan pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya perusahaan yang baik guna menjaga pencapaian profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan yang konsisten dalam jangka panjang. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya perusahaan adalah aspek sumber daya manusia. Menurut Ulum (2008) perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan value added dan competitive advantage yang akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Chen, et al (2005) dan Ulum (2008) telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah

komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit, maupun faktor eksternal seperti kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, Edya, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. Faktor internal mencerminkan karakteristik sebuah perusahaan dalam menentukan luas pengungkapan informasi yang dilakukan, sedangkan faktor eksternal adalah pihak diluar perusahaan yang memakai informasi perusahaan sebagai pertimbangan berbagai macam keputusan yang pada akhirnya menjadikan perusahaan memperluas informasi mengenai perusahaan.

Tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan erat kaitannya dengan tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan perusahaan, Manggar Wigati Ningsih Universitas Diponegoro 2014. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya, memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang undang dan peraturan yang berlaku, dan memahami masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Maka dari itu keberadaan komite audit sangat berpengaruh terhadap perusahaan, Manggar Wigati Ningsih Universitas Diponegoro 2014.

Ukuran komite audit atau jumlah komite audit ini memiliki peran dalam pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Dimana jumlah komite audit yang efektif akan meningkatkan luas pengungkapan modal

intelektual (Ningsih & Laksito, 2014). Anggota komite audit memiliki peran mendorong manajemen dalam menyajikan pengungkapan atas informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, seperti pengungkapan intellectual capital (Hardanti & Nuritomo, 2017). Komite audit berperan membantu memberikan transparansi dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Anggota komite audit paling sedikit yaitu tiga (3) orang anggota. Anggota komite audit berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

Jumlah rapat komite audit, keberadaan komite audit sebagai bagian dari good corporate governance diatur dalam Surat Keputusan Badan Pengelola dan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Kep-29/PM/2004. Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, komite Audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri. Dalam rapatnya, komite audit dapat meninjau akurasi pelaporan keuangan atau dan mendiskusikan isu-isu signifikan telah dikomunikasikan dengan manajemen namun, menurut penilaian komite audit, mungkin memerlukan tindak lanjut. DeZoort et al. (2002) menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang lebih besar berhubungan dengan penurunan insiden masalah pelaporan keuangan dan peningkatan kualitas audit eksternal. Dan rapat komite audit juga membantu untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi diantara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak, seperti pengungkapan informasi mengenai modal intelektual. Oleh karena

itu rapat komite audit menjadi penting dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya.

Keahlian keuangan dalam komite audit, Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Selain itu anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundangundangan terkait lainnya. Keahlian keuangan yang dimiliki komite audit akan memberikan manfaat dalam memahami masalah pelaporan keuangan serta informasi yang diperlukan *stakeholder* sehingga akan mendorong perusahaan untuk menyediakan pengungkapan modal intelektual yang berkualitas (Masita et al, 2017)

Oleh karena itu, karakteristik komite audit dalam pengungkapan modal intelektual yang dipilih oleh peneliti, yaitu ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan jumlah keahlian keuangan komite audit. Hal ini selaras dengan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan, (Masita et al 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masita, Yuliandhari, & Muslih (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*). Penelitian lain yang mendukung diantaranya Haji (2015); Ningsih & Laksito (2014); dan Li et

al.(2012) yang menyatakan hasil yang sama. Namun dalam penelitian Hindun (2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masita, Yuliandhari, & Muslih (2017) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual (intellectual capital disclosure). Penelitian lain yang mendukung diantaranya Haji (2015); Li, Mangena, & Pike (2012); Prameswari & Sudarno (2014); dan Ningsih & Laksito (2014) yang menyatakan hasil yang sama. Sedang dalam penelitian yang dilakukan Hindun (2018) yang menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh dengan pengungkapan intellectual capital (E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017).

Kecurangan dalam laporan keuangan yang mungkin terjadi didalam perusahaan dapat dihindari oleh perusahaan dengan di bentuknya komite audit. Di indonesia pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang menjelaskan pengertian sebagai berikut: “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.” Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dan komite audit juga membantu untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi diantara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak, seperti pengungkapan informasi mengenai modal intelektual. Anggota dan Ketua Komite

Audit bersifat independen dan tidak memiliki koneksi keuangan dengan Perseroan selain dari remunerasi yang diterima. Selain itu mereka juga tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris atau Direksi dan pemegang saham mayoritas lainnya. Maka dari itu peneliti mengambil “Karakteristik Komite Audit”.

Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Survey yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Priyanti 2015 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan masih tergolong rendah.
2. Banyak dari hasil penelitian terdahulu tentang karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual yang hasilnya berbeda-beda mengenai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah jumlah ahli keuangan dalam komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
2. Menganalisis pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
3. Menganalisis pengaruh jumlah ahli keuangan dalam komite audit terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
4. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit secara berpe simultan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak lain

Seperti pemerintah dan manajemen sebagai wacana tentang pentingnya peran komite audit dalam melaksanakan pengawasan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dan menambah wawasan kepada perusahaan dan akademisi mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan kemampuan berfikir dan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.